

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Potensi keragaman hayati di kawasan Hutan Gunung Tilu, ditemukan 171 spesies tanaman, tergolong ke dalam 58 suku. Suku yang paling banyak dijumpai pada tipe habitat ini berasal dari suku Moraceae dengan jumlah 17 spesies, Euphorbiaceae 16 jenis dan Lauraceae 12 jenis. Keragaman tertinggi pada tingkat pohon Blok pasir ipis H' 2.035, pada tingkat tiang Blok Datar muncang H' 2.044, pada tingkat pancang Blok Pasir ipis H' 1.880, pada tingkat semai Blok Palasah H' 1908, sehingga nilai H' (Index Shanon Wiener) tersebut mencerminkan jumlah dan kekayaan jenis. Hasil inventarisasi di 4 blok ditemukan 7 jenis pohon terancam punah yaitu kiganggaong (*P. arborea*), Pasang (*Litthocarpus indikus*), Pulai (*Alstonia scholaris*), Saninten (*Castanopsis argentea*), Tanglar (*Aglaia elliptica*), Kiburahol (*Setelechorpus burahol*). Keberadaan species yang di katakan terancam punah menurut IUCN, merupakan suatu kewaspadaan bagi pihak pemerhati kawasan konservasi karena tidak menutup kemungkinan akan mengalami kepunahan lokal. Keanekaragaman jenis flora ini menjadi potensi untuk dikembangkannya ekowisata di kawasan hutan Gunung Tilu merupakan suatu sumberdaya alam yang sangat melimpah yang memiliki nilai daya tarik yang kompetitif untuk dijadikan objek daya tarik ekowisata.
2. Peran serta masyarakat terhadap Kawasan Hutan Gunung Tilu akan sangat berperan penting untuk menjaga kelestarian alam, untuk menjaga peramabahan kawasan, karena dengan strtegi ekowisata masyarakat akan merasa lebih memiliki kawasan hutan tersebut sebagai penyangga kehidupan, dan masyarakat memerlukan informasi akan manfaat spesies agar bisa lebih melestarikan, adapun spesies yang bernilai tinggi masyarakat mau untuk membudidayakan sebagai mata pencaharian agar Kawasan Hutan Gunung Tilu menjadi rusak.
3. Strategi konservasi keanekaragaman hayati yang diusulkan dan menguntungkan bagi masyarakat adalah strategi melalui ekowisata, selain meningkatkan ekonomi di bidang jasa lingkungan dan akan selalu terjaga

kelestarian karena dengan mendapatkan penghasilan ekonomi bagi masyarakat sekitar hutan, masyarakat sekitar akan merasa memiliki, maka kawasan Gunung Tilu akan tetap terjaga sesuai fungsi dari Kawasan Hutan Lindung itupun perlu ada kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait, agar keberadaan Gunung Tilu dikenal masyarakat luas khususnya bagi orang – orang yang cinta lingkungan yang mampu menciptakan konservasi lingkungan agar tetap utuh keberadaannya, dan mendatangkan wisatawan untuk menikmati keragaman hayati.

## **B. Saran**

1. Perlu adanya pengembangan penelitian baik dari perguruan tinggi, pemerintah maupun pihak-pihak terkait, sehingga data-data keberadaan keanekaragaman hayati di Kawasan Gunung Tilu akan semakin terinventarisir dan akan menunjang untuk dijadikannya Kawasan Gunung Tilu sebagai kawasan ekowisata yang berbasis konservasi.
2. Untuk menjaga keutuhan biodiversitas Kawasan Gunung Tilu maka perlu adanya kerja sama yang lebih intensif antara masyarakat, pihak terkait (pengelola), pemerintah, LSM dan pihak akademisi untuk tetap menjaga kelestarian tanpa harus merusak lingkungan sekitar Kawasan Gunung.